

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE* DAN *TALKING STICK* (TPS-TS) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V SDN 3 LUMBANGSARI**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**EVELIN COROLINA DEVI**

**NIM. 21862061002**



**UNIVERSITAS ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT  
MEI 2025**



UNIVERSITAS ISLAM  
**RADEN RAHMAT**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR*  
*SHARE* DAN *TALKING STICK* (TPS-TS) UNTUK MENING-  
KATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA KELAS V  
SDN 3 LUMBANGSARI**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada:**

**Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat  
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam  
menylesaikan program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

**Oleh:**

**EVELIN COROLINA DEVI**

**NIM. 21862061002**



**UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT**

**MEI 2025**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TPS-  
TS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KO-  
LABORASI SISWA KELAS V SDN 3 LUMBANGSARI**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Evelin Corolina Devi**

**NIM. 21862061002**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji**

**Malang, 14 April 2025**

**Dosen Pembimbing**



**Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd**

**NIDN.0729078802**



**UNIVERSITAS ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
RADEN RAHMAT  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG  
MEI 2025**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Universitas Islam Raden Rahmat Kapanjen Malang dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Pada hari : Rabu

Tanggal : 21 Mei 2025

Penguji I,

(ANDI WIBOWO, M.Pd)  
NIDN. 0718128902

Penguji II,

(Dr. DIANA KUSUMANINGRUM, M.Pd)  
NIDN. 0720068803

Ketua Penguji,

(Dr. YULIA EKA YANTI, M.Pd)  
NIDN. 0729078802

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Raden Rahmat

(Dr. HAMIDI RASYID, M.Pd)  
NIDN. 0721068801

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Evelin Corolina Devi

NIM : 21862061002

Program Studi : PGSD

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa proposal skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Malang, 14 Mei 2025  
Yang membuat pernyataan



Evelin Corolina Devi

## ABSTRAK

Devi, Evelin Corolina. 2025. *'Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick (TPS-TS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SDN 3 Lumbangsari'*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Pembimbing: Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd

**Kata Kunci:** model pembelajaran *think pair share*, model pembelajaran *talking stick*, keterampilan kolaborasi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 3 Lumbangsari. Banyak faktor ditemui peneliti dalam proses pembelajaran yang memengaruhi keterampilan kolaborasi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V di SDN 3 Lumbangsari.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Adapun model PTK yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc Taggart, peneliti melaksanakan penelitian melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Langkah-langkah penelitian sebagai berikut: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi. Pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan instrumen yang diperlukan meliputi: wawancara, angket, dan lembar observasi, dan dokumentasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* (TPS-TS) terbukti dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Siklus I persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru 76,68% dan aktivitas siswa 72,16%. Persentase ketuntasan keterampilan kolaborasi mencapai 61,11% dengan rata-rata kelas 56,49%. Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan persentase keterlaksanaan pembelajaran oleh guru 94,47% dan aktivitas siswa 86,83%. Persentase ketuntasan keterampilan kolaborasi 88,89% mencapai dengan rata-rata kelas 81,51%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka penerapan model *Think Pair Share* dan *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa SDN 3 Lumbangsari.

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## ABSTRACT

Devi, Evelin Corolina. 2025. *'Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share dan Talking Stick (TPS-TS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SDN 3 Lumbangsari'*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang.

Pembimbing: Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd.

**Keywords:** *think pair share learning model, talking stick learning model, collaboration skill*

*This research is motivated by the low collaboration skills of fifth grade students of SDN 3 Lumbangsari, Malang Regency. Many factors were found by researchers in the learning process that influenced students' collaboration skills. The purpose of this study was to determine whether the Think Pair Share and Talking Stick (TPS-TS) learning model could improve the collaboration skills of fifth grade students at SDN 3 Lumbangsari.*

*The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with a qualitative approach. The CAR model used was the Kemmis and Mc Taggart model, the researcher conducted the research through two cycles, namely cycle I and cycle II. The research steps are as follows: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, 4) Reflection. Collecting research data, researchers used the necessary instruments including: interviews, questionnaires, and observation sheets, and documentation*

*The results of the study showed that through the application of the Think Pair Share and Talking Stick (TPS-TS) learning model, it was proven to improve students' collaboration skills. Cycle I percentage of learning implementation by teachers 76.68% and student activity 72.16%. The percentage of completion of collaborative skills reached 61.11% with a class average of 56.49%. Cycle II experienced a significant increase with a percentage of learning implementation by teachers 94.47% and student activity 86.83%. The percentage of completion of collaborative skills 88.89% reached with a class average of 81.51%. Based on the results of the study, the application of the Think Pair Share and Talking Stick (TPS-TS) model can improve the collaboration skills of students at SDN 3 Lumbangsari.*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 3 Lumbang-sari”. Laporan skripsi ini disusun untuk menyelesaikan studi (S1) memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Universitas Islam Raden Rahmat Malang. Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan saya kemudahan dan pertolongan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Bapak KH. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor UNIRA Malang
3. Bapak Dr. Hamidi Rasyid, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNIRA Malang
4. Ibu Dr. Diana Kusumaningrum, M.Pd selaku Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) UNIRA Malang
5. Ibu Dr. Yulia Eka Yanti, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Terimakasih atas bimbingan, kritik, dan saran dan selalu meluangkan waktunya disela kesibukannya dan mengarahkan saya, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Andi Wibowo, M.Pd selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan serta dorongan agar segera terselesainya skripsi ini.

7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Raden Rahmat Malang
8. Kepada kedua orang tua saya, yaitu Bapak Zainuri dan Ibu Dewi Purwaningsih yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini. Tanpa doa dan dukungan beliau tidak akan bisa berada di fase ini
9. Teman-teman seperjuangan, Reka Revianti, A'isyatu Rodiyah, dan Mutia Nandika Aisyah Putri yang selalu ada dalam keadaan suka maupun dukayang telah memberikan dukungan dan menemani hari-hari penulis dalam menuntut ilmu di Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak sekali kekurangan yang sudah patutnya diperbaiki, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik sebagai pedoman perbaikan penyusunan skripsi. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya

Penulis

Evelin Carolina Devi

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN .....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT .....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian.....	12
G. Keterbatasan Masalah .....	13
H. Definisi Operasional .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>16</b>
A. Keterampilan Kolaborasi .....	16
B. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> (TPS) .....	19
C. Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> .....	30
D. Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan <i>Talking Stick</i> (TPS-TS) .....	35
E. Penelitian Terkait .....	40
F. Hipotesis Tindakan .....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Rancangan Penelitian .....	44

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	44
C. Kehadiran Peneliti di Lapangan .....	45
D. Subjek Penelitian.....	45
E. Prosedur Penelitian .....	45
F. Data dan Sumber Data .....	50
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data.....	53
I. Aspek dan Indikator Keberhasilan Penelitian .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>57</b>
A. Hasil Penelitian .....	57
1. Pra Penelitian.....	57
2. Hasil Siklus I.....	63
3. Hasil Siklus II.....	86
B. Temuan Penelitian.....	105
1. Hasil Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran.....	105
2. Hasil Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Siswa .....	107
3. Temuan Penelitian.....	109
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>	<b>111</b>
A. Keterlaksanaan Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan <i>Talking Stick</i> (TPS-TS) .....	111
B. Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa.....	115
C. Keterkaitan Penerapan Model Pembelajaran <i>Think Pair Share</i> dan <i>Talking Stick</i> (TPS-TS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa .....	122
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>127</b>
A. Kesimpulan .....	127
B. Saran .....	127
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>129</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>135</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>258</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penilaian Keterlaksanaan Tindakan oleh Guru .....	53
Tabel 3. 2 Kriteria Keterlaksanaan Aktivitas Siswa .....	54
Tabel 3. 3 Kriteria Keterampilan Kolaborasi Siswa .....	55
Tabel 4. 1 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Pra Siklus.....	61
Tabel 4. 2 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Pretest Siklus I .....	61
Tabel 4. 3 Hasil Observasi Keterlaksanaan Tindakan Oleh Guru Siklus I.....	82
Tabel 4. 4 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	82
Tabel 4. 5 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus I .....	83
Tabel 4. 6 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus I.....	83
Tabel 4. 7 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus II .	101
Tabel 4. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	101
Tabel 4. 9 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus II.....	102
Tabel 4. 10 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus II ....	102
Tabel 4. 11 Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru.....	106
Tabel 4. 12 Ketercapaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	107
Tabel 4. 13 Hasil Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Setiap Siklus.....	108
Tabel 5. 1 Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran.....	111
Tabel 5. 2 Rekapitulasi Keterampilan Kolaborasi Siswa Setiap Indikator .....	115
Tabel 5. 3 Hasil Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Setiap Siklus.....	121
Tabel 5. 4 Keterkaitan Penerapan Model Pembelajaran TPS-TS Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa.....	122

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas .....	46
Gambar 4. 1 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Pra Siklus .....	61
Gambar 4. 2 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Pra Siklus .....	62
Gambar 4. 3 Guru dan Siswa Menyanyikan Lagu Nasional .....	66
Gambar 4. 4 Siswa menyimak pemaparan materi dari guru .....	67
Gambar 4. 5 Siswa mengerjakan tugas secara mandiri .....	69
Gambar 4. 6 Siswa berdiskusi bersama teman sebangku .....	70
Gambar 4. 7 Guru memberikan Stick kepada salah satu siswa .....	71
Gambar 4. 8 Siswa mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas .....	72
Gambar 4. 9 Guru memberikan refleksi pembelajaran dengan melakukan quiz ..	73
Gambar 4. 10 Guru memberikan ice breaking kepada siswa .....	74
Gambar 4. 11 Guru menampilkan materi pada slide power point .....	76
Gambar 4. 12 Guru membagikan LKPD kepada siswa .....	77
Gambar 4. 13 Siswa berdiskusi pada tahap pair .....	78
Gambar 4. 14 Siswa bermain dengan stick .....	79
Gambar 4. 15 Siswa presentasi di depan kelas .....	80
Gambar 4. 16 Guru melakukan refleksi pembelajaran .....	81
Gambar 4. 17 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus I .....	83
Gambar 4. 18 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus I ...	84
Gambar 4. 19 Guru menyampaikan tujuan pembelajaran .....	89
Gambar 4. 20 Guru menampilkan materi pada slide power point .....	90
Gambar 4. 21 Siswa mengerjakan tugas secara mandiri .....	91
Gambar 4. 22 Siswa berdiskusi menyelesaikan permasalahan .....	91
Gambar 4. 23 Gambar Siswa bermain Stick pada tahap Share .....	92
Gambar 4. 24 Siswa membagikan hasil diskusi di depan kelas .....	93
Gambar 4. 25 Guru dan siswa menyanyikan lagu nasional bersama-sama .....	96
Gambar 4. 26 Guru menjelaskan materi kepada siswa .....	97
Gambar 4. 27 Siswa mengerjakan tugas mandiri .....	98

Gambar 4. 28 Siswa melakukan presentasi di depan kelas .....	99
Gambar 4. 29 Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus II .....	102
Gambar 4. 30 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Posttest Siklus II. ....	102
Gambar 4. 31 Ketercapaian Hasil Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran .....	106
Gambar 4. 32 Ketercapaian Hasil Observasi Aktivitas Siswa .....	107
Gambar 4. 33. Ketercapaian Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Setiap Siklus .....	107
Gambar 4. 34 . Ketercapaian Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa Setiap Siklus.....	108
Gambar 5. 1 Diagram Ketercapaian Keterlaksanaan Pembelajaran .....	111
Gambar 5. 2 Rekapitulasi Keterampilan Kolaborasi Siswa Setiap Indikator .....	116
Gambar 5. 3 Ketercapaian Keterampilan Kolaborasi Siswa Setiap Siklus.....	121

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Observasi .....	136
Lampiran 2 Hasil Observasi Awal .....	137
Lampiran 3 Foto Observasi Awal .....	146
Lampiran 4 Validasi Angket Kolaborasi.....	147
Lampiran 5 Validasi Modul Ajar .....	150
Lampiran 6 Validasi Respon Praktisi.....	154
Lampiran 7 Surat Izin Penelitian.....	157
Lampiran 8 Angket Kolaborasi Siswa Pra Siklus .....	157
Lampiran 9 Modul Ajar Siklus I.....	159
Lampiran 10 Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran Oleh Guru Siklus I .....	192
Lampiran 11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	199
Lampiran 12 Hasil Angket Kolaborasi Siswa Posttest Siklus I.....	206
Lampiran 13 Modul Ajar Siklus II.....	208
Lampiran 14 Observasi Keterlaksanaan Oleh Guru Siklus II.....	238
Lampiran 15 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II .....	245
Lampiran 16 Hasil Angket Kolaborasi Siswa Posttest Siklus II.....	252
Lampiran 17 Surat Keterangan Penelitian .....	254
Lampiran 18 Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	255

UNIVERSITAS ISLAM  
RADEN RAHMAT

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Keterampilan pada abad 21 ini adalah 4C yang merupakan singkatan dari *Critical Thinking* (Berpikir kritis), *Creativity* (Kreativitas), *Collaboration* (Kerjasama) dan *Communication* (Komunikasi). Siswa pada jenjang pendidikan dasar diharapkan dapat memiliki keterampilan – keterampilan tersebut. Keterampilan kolaborasi dalam diri siswa harus terus ditingkatkan. Keterampilan kolaborasi dikenal dengan sebutan 4C, yaitu mencakup; *critical thinking*, *communication*, *creativity*, dan *collaboration*.

Keterampilan kolaborasi merupakan suatu hubungan antar siswa yang menumbuhkan sikap saling ketergantungan secara positif, menunjukkan sikap tanggung jawab setiap individu, serta keterampilan komunikasi interpersonal Yanti & Yhasmin, (2023). Pembelajaran kolaboratif merupakan sebuah proses dimana siswa pada berbagai tingkat kemampuan bekerja sama atau berkolaborasi dalam kelompok. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Apriono (2013) bahwa salah satu keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan di abad 21 ini, yaitu keterampilan kolaborasi. Keterampilan kolaborasi adalah sebuah proses dalam belajar yang dilakukan secara bersama-sama untuk mengimbangi perbedaan pandangan, pengetahuan, berperandalam diskusi dengan memberikan saran, mendengarkan, dan mendukung satu sama lain. (Greenstein, 2012).

Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerja sama

mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan satu tujuan. Semakin banyak siswa berkesempatan melaksanakan sesuatu bersama-sama semakin cepat siswa dapat belajar. Kolaborasi merupakan kunci sukses abad 21. Kolaborasi mempunyai tiga komponen yaitu: 1) bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) bekerja efektif dan menghormati keragaman tim lain 3) dalam mencapai tujuan diperlukan fleksibel dan menerima ide orang lain. Indikator kolaborasi yaitu 1) menerima keputusan kelompok, 2) ide, gagasan dan kecamasan orang lain didengarkan, 3) berbagi tugas, 4) orang lain didengarkan pada situasi yang konflik, 5) menghormati pendapat setiap anggotadan ada tanggung jawab pada kolaboratif, 6) menerima respon orang lain dan menerimanya (Arnyana, 2019). Berdasarkan pendapat yang ditemukan oleh para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan kolaborasi yang dilakukan dalam bentuk tim/kelompok untuk saling bertukar pikiran, menyalurkan pendapat dan saling bekerja sama untuk mencapai suatu hasil atau tujuan bersama yang diinginkan.

Keterampilan kolaborasi penting dimiliki oleh siswa, terutama pada proses pembelajaran (Apriono, 2013). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Ananyarta & Sari (2017), menyatakan bahwa seorang guru harus mengajarkan keterampilan akademis dan keterampilan kolaborasi. Penelitian lain menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi memiliki efek yang berpengaruh pada pembelajaran siswa dan retensi pengetahuan. Keunggulan pembelajaran dengan tujuan akhir kolaborasi adalah melatih pembagian kerja yang efektif, meningkatkan karakter, tanggung jawab siswa, penggabungan informasi dari berbagai sumber pengetahuan, perspektif, pengalaman dan kekompakan

(Ulhusna *et al.*, 2020).

Keterampilan kolaborasi penting untuk dimiliki setiap orang salah satunya sebagai penghubung antara teoretis dengan pengetahuan praktik, misalkan dalam kegiatan pratikum, kegiatan lapangan, maupun kegiatan luar lapangan (Kundariati *et al.*, 2024). Keterampilan kolaborasi khususnya dalam pembelajaran perlu mendapatkan perhatian untuk diberikan kepada siswa agar menjadi satu kebiasaan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari maupun pada akademik. Sejalan dengan pernyataan tersebut keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada siswa dengan adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Sunbanu *et al.*, 2019).

Berdasarkan pernyataan di atas bahwa keterampilan kolaborasi penting bagi siswa pada abad 21 ini. Kenyataanya di lapangan keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati (2022) yang menyatakan bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih rendah, hal ini disebabkan penerapan model pembelajaran yang masih bersifat konvensional sehingga ketertarikan siswa masih kurang dalam mengikuti pembelajaran. Saat proses pembelajaran berlangsung aktivitas siswa secara berkelompok tidak terlaksana sepenuhnya dengan baik dan belum maksimal dalam melakukan kolaborasi.

Siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas kelompok

tepat waktu yang menjadi bagiannya, belum aktif untuk mengungkapkan ide atau pendapat saat berdiskusi. Siswa tidak mempunyai keinginan untuk mencari sumber belajar terkait tugas yang diberikan, untuk menyimpulkan dari suatu keputusan kegiatan, serta kurangnya rasa percaya diri untuk melakukan presentasi di depan kelas.

Rendahnya keterampilan kolaborasi siswa juga terbukti dari fakta di lapangan, yaitu hasil wawancara dan observasi terhadap guru kelas V di SDN 3 Lumbangsari Kabupaten Malang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan di SDN 3 Lumbangsari Kabupaten pada Jum'at, 17 Januari 2025 pada guru kelas V memperoleh hasil bahwa keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah pada saat kegiatan pembelajaran. Dilihat pada saat pembelajaran siswa masih kesulitan berkomunikasi efektif, siswa yang lebih suka berkelompok karena mereka senang memecahkan suatu permasalahan bersama-sama, namun siswa yang lebih suka belajar mandiri karena mereka enggan berpartisipasi, enggan mengemukakan ide/berbagi informasi yang bermanfaat bagi kelompok, kurang mendengarkan anggota kelompok lain, tidak jelas dalam mengungkapkan ide dan terkadang membiarkan teman sekelompoknya untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan.

Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri terhadap ide yang dimiliki. Kurangnya tanggung jawab di dalam kelompok, siswa cenderung individualistis lebih fokus pada tugas pribadi daripada kelompok, sering tidak mengerjakan yang sudah menjadi bagiannya dan menyalahkan anggota kelompok lain saat ada masalah/kegagalan. Kesulitan dalam penyelesaian konflik, siswa lebih memilih untuk tidak menghadapi perbedaan pendapat dan mengakibatkan masalah

tidak terselesaikan. Siswa masih belum bisa untuk mencari solusi bersama untuk mencapai kesepakatan atau kompromi yang menguntungkan setiap pihak. Kurangnya empati atau pengertian, siswa masih sulit untuk memahami sudut pandang orang lain dan tidak peka terhadap anggota kelompok yang membutuhkan bantuan. Ketergantungan pada guru atau orang lain, seringkali siswa masih menunggu instruksi dari guru daripada mengambil inisiatif dalam kelompok dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih mampu.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas memberikan pernyataan bahwa pada saat pembelajaran berkelompok ada sebagian siswa masih belum aktif di dalam kelompoknya. Sebagian besar siswa di dalam kelompok masih cenderung pasif dalam diskusi kelompok, hanya sebagian kecil siswa yang aktif dalam diskusi kelompok. Sebagian besar siswa masih melakukan kegiatan lain pada saat berkelompok. Siswa juga masih kesulitan untuk bekerja sama untuk menyelesaikan masalah dalam diskusi kelompok. Guru juga menyampaikan bahwa pembelajaran menggunakan metode *quiz* atau permainan untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa, terdapat beberapa karakteristik belajar yang dimiliki oleh siswa, ada siswa yang lebih suka belajar secara berkelompok dan ada siswa yang lebih suka belajar secara mandiri. Beberapa kesulitan yang dialami siswa pada saat pembelajaran berkelompok yaitu salah satunya adalah hanya sebagian siswa yang bekerja dalam diskusi kelompok sehingga menghambat jalannya diskusi. Diskusi kelompok sebagian besar siswa hanya pasif dan belum bisa mengutarakan pendapat yang dimiliki. Apabila siswa belum bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi maka mereka memerlukan

bantuan dari guru.

Permasalahan yang terjadi di lapangan tersebut akan berdampak buruk bagi dunia pendidikan apabila terus terjadi, model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut pernyataan Sunbanu *et al.*, (2019) yang mengatakan bahwa keterampilan berkolaborasi sangat penting dilatihkan sejak awal kepada siswa. Adanya proses kolaborasi dalam pembelajaran siswa dapat mengembangkan kemampuan sosial, hal ini membuat guru harus mengajar menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berkolaborasi dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa adalah *Think Pair Share* (TPS).

*Think Pair Share* (TPS) yaitu model pembelajaran yang di dalamnya terdapat tahapan rancangan pembelajaran yang dapat mengubah pola interaksi siswa menjadi lebih baik. Teknik berfikir berpasangan berbagi membuat pola pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengajak siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran dimana terdapat sebuah proses untuk berfikir secara individu (*Think*), kemudian dilanjutkan dengan tahapan berdiskusi dengan pasangan setelah berfikir secara individu sebelumnya (*Pair*), dan yang terakhir membagikan hasil diskusi dengan teman-teman sekelasnya (*Share*). Model ini masing-masing kelompok memiliki kelompok secara berpasangan atau beberapa orang, sehingga partisipasi siswa akan menjadi aktif dalam pembelajaran karena partisipasinya yang sangat dibutuhkan dalam pemecahan masalah/pertanyaan (Wibawa, 2018)

Kelebihan dari model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) menurut Mutia (2020) adalah dengan memberikan siswa banyak waktu berfikir maka dengan mudah diimplemetasikan dalam tingkatan-tingkatan kemampuan berfikir secara individu maupun kelompok, menjawab, serta membantu siswa satu sama lain. Kelebihan lain dapat meningkatkan kemampuan partisipasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta pada tahap diskusi yang dilakukan oleh kelompok kecil yaitu berpasangan dimana pada tahap ini akan mengurangi adanya siswa yang tidak aktif dalam mengikuti diskusi kelompok. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka model pembelajaran TPS ini, efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui kerja sama dan keterlibatan aktif siswa di dalam kelompok

*Talking Stick* merupakan sebuah model pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. Menurut Kurniasih *et al* (2017) model *Talking Stick* memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, melatih membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya. Kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* yaitu jika siswa ada yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya.

Pengintegrasian model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* akan digunakan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi “Aku dan Lingkungan Sekitarku”. Pengintegrasian model pembelajaran *Think Pair Share*

dan *Talking Stick* diharapkan dapat menjadikan siswa lebih aktif serta membantu dan memudahkan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Penerapan kolaborasi model pembelajaran ini juga sebagai alternatif untuk pembelajaran yang mengarah pada pemahaman konsep dan juga mendorong siswa untuk berani menjawab pertanyaan yang diajukan dan berani mengemukakan pendapatnya serta merangsang daya ingat siswa. Sehingga menciptakan interaksi antar guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya (Tarigan, 2012). Oleh karena itu, dengan penerapan kedua model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi siswa

Model pembelajaran kolaborasi *Think Pair Share* (TPS) dan *Talking Stick* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan tidak monoton sehingga siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar, siswa mempunyai lebih banyak waktu untuk berfikir (*thinking*) sehingga dengan baik dapat memahami materi yang disampaikan, siswa mampu menyelesaikan permasalahan dalam diskusi (*pairing*) dan saling *sharing* untuk bertukar pendapat, dapat menciptakan suasana tanya jawab dengan baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran berjalan lancar, siswa menjadi lebih bersemangat karena adanya musik yang mengiringi *Talking Stick*, serta siswa menjadi lebih siap, berani dan percaya diri dalam menyatakan jawaban/ hasil diskusi di depan kelas (Fuadah, 2017).

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* dan *Talking Stick* karena model tersebut memiliki kelebihan yaitu: 1) siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran 2) siswa tidak merasa jenuh 3) siswa lebih siap dalam menerima materi 4) siswa lebih berani bertanya, berpendapat dan *sharing* dalam diskus 5) serta aktivitas belajar siswa sangat baik

Pengintegrasian kedua model pembelajaran tersebut terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap *Think*, *Pair*, dan *Share*. Guru terlebih dahulu menyiapkan perlengkapan belajar seperti tongkat yang akan digunakan pada saat permainan dan materi pokok yang akan dipelajari. Tahap *Think*, guru menjelaskan mengenai materi. Setelah penjelasan materi, siswa diberikan persoalan untuk dikerjakan secara mandiri. Tahap *Pair*, guru mengintruksi siswa untuk berpasangan untuk mendiskusikan dan menyatukan gagasan/ide yang ditemukan oleh masing-masing siswa. Siswa diberikan waktu untuk membaca dan memahami lebih mendalam materi yang telah disampaikan. Tahap *Share*, pada tahap ini guru meminta setiap kelompok siswa untuk membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Penentuan kelompok yang akan melakukan presentasi melalui permainan *Talking Stick*.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Perlu dilakukan penelitian dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SDN 3 Lumbangsari Kabupaten Malang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil observasi di SDN 3 Lumbangsari Kabupaten Malang, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan berkomunikasi efektif, siswa yang lebih suka berkelompok karena mereka senang memecahkan suatu permasalahan bersama sama, namun siswa

yang lebih suka belajar mandiri karena mereka enggan berpartisipasi, enggan mengemukakan ide/berbagi informasi yang bermanfaat bagi kelompok, kurang mendengarkan anggota kelompok lain, tidak jelas dalam mengungkapkan ide dan terkadang membiarkan teman sekelompoknya untuk mengerjakan semua tugas yang diberikan. Hal ini disebabkan siswa kurang percaya diri terhadap ide yang dimiliki.

2. Kurangnya tanggung jawab di dalam kelompok, siswa cenderung individualistis lebih fokus pada tugas pribadi daripada kelompok, sering tidak mengerjakan yang sudah menjadi bagiannya dan menyalahkan anggota kelompok lain saat ada masalah/kegagalan.
3. Kesulitan dalam penyelesaian konflik, siswa lebih memilih untuk tidak menghadapi perbedaan pendapat dan mengakibatkan masalah tidak terselesaikan. Siswa masih belum bisa untuk mencari solusi bersama untuk mencapai kesepakatan atau kompromi yang menguntungkan setiap pihak
4. Kurangnya empati atau pengertian, siswa masih sulit untuk memahami sudut pandang orang lain dan tidak peka terhadap anggota kelompok yang membutuhkan bantuan.
5. Ketergantungan pada guru atau orang lain, seringkali siswa masih menunggu instruksi dari guru daripada mengambil inisiatif dalam kelompok dan bergantung pada anggota kelompok yang lebih mampu

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: “Apakah Model *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Siswa Kelas V SDN 3 Lumbangsari?”.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 3 Lumbangsari .

#### **E. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan mampu mengembangkan pola pikir dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS).

##### **2. Kegunaan Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca bahwa melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Lembaga**

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan berguna untuk lembaga pendidikan, terutama objek penelitian dalam upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa melalui model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) Hal ini sebagai upaya perbaikan dan peningkatan mutu belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

b. Bagi pihak lain atau almamater

Memberikan informasi bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Model pembelajaran ini layak digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang menarik bagi siswa.

c. Bagi Penulis

Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan dijadikan sebuah dorongan untuk mengembangkan ilmu yang diperoleh dari institusinya serta menjadi acuan agar menjadi lebih baik ketika menjadi seorang guru. Hal ini juga sebagai bahan pertimbangan guru dan calon guru untuk lebih efektif dan kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang Lingkup

#### a. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) dalam peningkatan keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

#### b. Subjek Penelitian

Siswa kelas V SDN 3 Lumbangsari semester genap tahun ajaran 2024/2025.

#### c. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini adalah suatu bentuk penelitian yang bermakna dengan melakukan tindakan-

tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan dikelas secara lebih professional (Suharsimi, 2008). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

d. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Lumbangsari dengan menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share and Talking Stick* (TPS-TS) SDN 3 Lumbangsari beralamat di Jl. Sidomakmur No.525, Dusun Sidomakmur, Lumbangsari, Kecamatan. Bululawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur 65171

e. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Penentuan waktu dilaksanakan penelitian akan mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan selama 2 siklus namun jika masih belum ada peningkatan terhadap keterampilan kolaborasi siswa, akan dilaksanakan penelitian lanjutan untuk siklus berikutnya.

**G. Keterbatasan Masalah**

Peneliti membatasi fokus permasalahan yaitu untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Think Pair Share and Talking Stick* (TPS-TS) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 3 Lumbangsari. Materi yang digunakan pada penelitian ini yaitu Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan BAB 4 “Aku dan Lingkungan Sekitarku”. Keterampilan kolaborasi siswa diperoleh dari nilai angket post-test yang akan diberikan kepada siswa setelah materi disampaikan.

## H. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman para pembaca dalam memahami istilah yang dimaksud, penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Model Pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS)

Model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) adalah kombinasi model pembelajaran yakni *Think Pair Share* dan *Talking Stick*. Model pembelajaran ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa di dalam suatu kelompok diskusi. Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) ini memungkinkan siswa untuk dapat bekerja sama secara berpasangan dan dapat menyajikan hasil diskusi melalui tongkat berjalan. Tahapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* and *Talking Stick* (TPS-TS) memiliki tiga tahap yaitu tahap *Think*, *Pair* dan *Share*

Guru menyiapkan perlengkapan pembelajaran sebelum pembelajaran yaitu berupa tongkat yang akan digunakan pada saat permainan dan menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari. Tahap *Think* guru menjelaskan materi pokok. Kemudian, siswa diberikan permasalahan untuk dikerjakan secara mandiri. Tahap *Pair*, guru mengintruksi siswa untuk berpasangan untuk mendiskusikan dan menyatukan gagasan/ide yang ditemukan oleh masing-masing siswa. Kemudian siswa diberikan waktu untuk membaca dan memahami materi yang telah disampaikan. Tahap *Share*, guru meminta setiap kelompok siswa untuk membagikan hasil diskusinya kepada kelompok lain. Kelompok yang akan

melakukan presentasi ditentukan melalui permainan *Talking Stick*, guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa. Kemudian siswa menggulirkan tongkat tersebut sambil diiringi oleh musik. Siswa yang memegang tongkat pada saat music berhenti, akan melakukan presentasi di depan kelas bersama kelompoknya dan menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dan evaluasi/penilaian.

## 2. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi adalah suatu kemampuan dalam bekerja sama mengerjakan sesuatu seara bersama-sama dengan satu tujuan. Kolaborasi mempunyai tiga komponen yaitu bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, bekerja efektif dan menghormati keragaman tim lain dan dalam mencapai tujuan diperlukan fleksibel dan menerima ide orang lain. Indikator keterampilan kolaborasi adalah berkontribusi secara aktif, bekerja secara aktif, menunjukkan sikap tanggung jawab, menunjukkan fleksibilitas dan kompromi, menunjukkan sikap saling menghargai. Instrumen untuk mengukur keterampilan kolaborasi siswa adalah dengan menggunakan angket keterampilan kolaborasi. Angket keterampilan kolaborasi berisi pernyataan positif dan negatif yang disusun berdasarkan indikator keterampilan kolaborasi. Angket diberikan kepada siswa pada setiap siklus pada awal dan akhir pertemuan (*pretest-postest*)